

PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)

Arsyad, Subhi, Hidayatun saliha, Ulpa sulitiyas

Program Studi Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Untuk melihat masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode studi kasus. Informan penelitian adalah penduduk asli Desa Mantang. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu menetapkan informan berdasarkan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara mendalam (*deep interview*) dan observasi langsung (*participant as observer*). Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan membuat penjelasan yang nantinya bisa memberikan suatu penjelasan yang konkrit dan mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Di Desa Mantang merupakan desa yang masih tradisional dalam segi budaya sebagaimana diketahui bahwa tugas utama orangtua adalah mengurus anak seperti dari segi pendidikan. Seorang ibu dan ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, agar anak menjadi pintar, selalu berprestasi disegala bidang baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan nilai tentang pentingnya pendidikan, pendidikan merupakan hal yang penting, baik itu pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal dan nilai tersebut telah diajarkan sejak anak masih di usia dini, sehingga sampai anak menginjak usia remaja. Nilai yang dilakukan oleh orangtua yang bekerja yaitu berupa nilai yang ideal khususnya tentang nilai agama karena orang tua menginginkan anak mereka bisa kedepannya menerapkan prilaku terpuji seperti mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai sopan santun, saling harga menghargai, tolong menolong, sedangkan untuk nilai aktual dari nilai ideal yang diajarkan berpengaruh kepada prilaku anak anak walaupun orang tua disibukkan dengan pekerjaan anak anak mampu mendapatkan prestasi di sekolah.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Pendidikan.

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, yang menyatu didalam sebuah pernikahan. Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan sebuah gambaran yang ada dalam masyarakat. Menurut Abu Ahmadi, (2008 : 108) Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu atau kelompok yang merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya.

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Didalam keluarga antara ayah dan ibu memiliki peran atau fungsinya masing-masing. Peran seorang ayah dalam keluarga sangat besar peran ayah selain sebagai suami, tetapi juga untuk menafkahi keluarga, ayah juga sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Sedangkan peran seorang ibu adalah menjadi seorang istri, mengurus rumah tangga serta mendidik anaknya. Maka dari itu ibu memiliki tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Fungsi keluarga adalah merawat, memelihara dan melindungi anak

dalam rangka sosialisasinya agar mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial (Khairuddin, 2008 : 3).

Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pendidikan yang ia dapatkan sewaktu masih kecil, terutama pendidikannya disekolah maupun pendidikan yang diberikan oleh orangtua.

Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan apa saja yang diberikan, misalnya mengajarkan kebiasaan baik, sopan santun, pendidikan keagamaan, dan pendidikan disekolah. Semua hal yang terkait didalam rumah tangga dan keluarga seperti perasaan, perilaku dan pergaulan ibu bapak dirumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak. Didalam keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi proses pendidikan anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah didalam keluarga. Menurut Ahmadi, (2007 : 108), dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anaknya. Ibu dan ayah adalah orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana ia hidup dengan orang lain. Sampai anak memasuki sekolah mereka itu

banyak menghabiskan waktu didalam unit keluarga.

Mantang merupakan sebuah Desa yang mayoritasnya masyarakat di Desa Mantang bekerja sebagai nelayan, memiliki keberagaman suku dan terbagi menjadi beberapa desa yakni mantang besar dan kecil, desa mantang juga terdiri dari berbagai RT dan RW memiliki satu kepala desa dilihat dari data latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran orang tua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut oleh karena itu peneliti merumuskan pada penelitian ini sebagai berikut, " Bagaimana Peran Orangtua terhadap pendidikan anak ?"

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Untuk itu dalam meneliti mengenai bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak, peneliti harus mendekati beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam mendidik anak tersebut. Peneliti tidak mendapatkan kendala dalam wawancara karena peneliti memiliki sedikit pengetahuan dan informasi di Desa Mantang.

Model atau teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak hanya melalui studi pustaka, Namun dilakukan pula wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan atau sumber informasi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

Studi pustaka dilakukan peneliti dengan beberapa cara, pertama mencari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan secara online. Kedua, pencarian pustaka dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan. Wawancara dilakukan selama satu hari.

Pembahasan

Kebudayaan yang ada dan berkembang di Desa Mantang Besar merupakan modal dasar pembangunan yang mendapat pengaruh besar dari Agama Islam. Nuansa Islam tersebut dapat di lihat pada kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Mantang Besar seperti pengajian mingguan, yasinan, dan memperingati hari-hari besar Agama Islam. Sebagian besar masyarakat Desa Mantang adalah Suku Melayu serta bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Melayu.

Masyarakat Desa Mantang masih menjunjung tinggi kegiatan gotong royong

dalam kehidupan bermasyarakat yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Setiap adaarganya yang sedang mengalami musibah atau sedang mengadakan syukuran atau pernikahan masyarakat Desa Mantang saling tolong menolong satu sama lain. Kerja bakti pada masyarakat Desa Mantang juga terlaksana dengan baik, setiap minggunya mereka mengadakan kerja bakti secara rutin.

Untuk mendapatkan informasi yang jelas dalam sebuah penelitian kualitatif, maka informan penelitian sengaja dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah para orangtua yang memiliki anak dalam jenjang pendidikan, yang anaknya memiliki prestasi disekolah Yang ditentukan berdasarkan umur, pekerjaan, tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini, semua informan yang diambil peneliti merupakan orang tua yang bekerja sebagai nelayan, adapun karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Usia Anak	Prestasi Anak
1.	Mahid	70	Nelayan	SD	16	Siswa berprestasi
2.	Arfandi	35	Nelayan	SLTP	12	Siswa berprestasi
3.	Azwar	40	Nelayan	SD	17	Siswa berprestasi
4.	Saliah	34	Ibu Rumah Tangga	SD	12	Siswa berprestasi
5.	Alujiah	58	Ibu Rumah Tangga	SD	20	Siswa berprestasi
6.	Yanti	37	Ibu Rumah Tangga	SD	16	Siswa berprestasi
7.	Indra	35	Nelayan	SD	15	Siswa berprestasi
8.	Amran	40	Nelayan	SD	17	Siswa berprestasi

Sumber : Wawancara Informan Tahun 2016

Menanamkan Nilai Tentang Pentingnya Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak

mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat

hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Menurut Agus salim (2008, 164), keluarga adalah lembaga pendidikan terkecil tempat sebuah kehidupan dimulai. Pendidikan dalam keluarga adalah sebuah proses pemindahan dan pembentukan kehidupan yang ada dalam diri bapak dan ibu. keluarga memberikan pembelajaran (tentang nilai-nilai) yang amat mendalam sering kali lebih tepat dan mendalam dari yang di sadari mereka, walaupun pengajaran ahli keluarga berlaku tidak resmi.

Pendidikan mempunyai nilai yang sangat penting. Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga. Sehingga sesuatu yang dianggap berharga didalam pendidikan merupakan suatu hal yang harus di ajarkan kepada anak anak, yang bertujuan agar anak mampu mengetahui bahwa sesungguhnya ada nilai-nilai penting di dalam pendidikan tersebut, serta apakah yang dimaksud dengan nilai penting tersebut, dan bagaimana agar setiap masyarakat mampu meraih nilai penting supaya menjadi orang yang sukses.

Sebagai orang tua menerapkan pendidikan merupakan hal yang diharuskan, orang tua harus menanamkan nilai tentang pentingnya pendidikan bagi anak dapat dilihat dari pendidikan informal, formal, dan non formal yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Informal (Pendidikan Dalam Keluarga)

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan tidak terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Nilai pendidikan didalam keluarga sangat penting diajarkan, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling awal didapatkan bagi setiap individu, melalui wawancara dengan informan bahwa nilai-nilai pendidikan didalam keluarga harus diajarkan kepada anak anak seperti ungkapan informan yang bernama Ibu Yanti yang berusia 37 tahun dan berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut :

"...anak anak ya awalnya pasti mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, saye tak henti hentinye juge mengajarkan anak anak saye, pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua, jadi seharusnya orang tue mengajarkan nilai nilai tersebut, saya menginginkan anak anak menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik..."
(Ibu Yanti, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan pribadi-pribadi anak yang menjadi baik. Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Sebab itu kunci utama untuk menjadikan pribadi anak menjadi baik yang terutama terletak dalam pendidikan dalam keluarga. Dan karakter yang ditumbuhkan adalah faktor yang amat penting dalam kepribadian anak, karena banyak mempengaruhi prestasi dalam berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan kemampuan teknik adalah penting untuk pencapaian keberhasilan, tetapi tidak akan mampu mencapai hasil maksimal kalau tidak disertai karakter.

Hal itu terutama karena pada waktu ini faktor karakter kurang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Ini semua harus menjadi salah satu hasil penting usaha pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan dalam masyarakat. Akan tetapi karena pendidikan pada anak paling dulu dimulai dalam pendidikan dalam keluarga, maka pendidikan dalam keluarga yang seharusnya memberikan dasar yang kemudian diperkuat dan dilengkapi dalam pendidikan sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Akhirnya memang tergantung pada para orang tua sendiri apakah pedoman itu dilaksanakan atau tidak. Akan tetapi karena secara alamiah orang tua ingin anaknya menjadi baik dan sukses, maka banyak kemungkinan orang tua akan berusaha menerapkan pedoman itu dalam hidup mereka.

Ketika orang tua disibukkan dengan segala aktifitas diluar rumah, tentunya waktu yang digunakan untuk mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga juga terbatas, namun

untuk menjadikan seorang anak yang berhasil dalam dunia pendidikan tentunya orang tua khususnya ibu rumah tangga di Desa Mantang mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengajarkan nilai nilai pendidikan terhadap anak-anak mereka. Seperti ungkapan yang dipaparkan oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Ibu Alujiah yang berumur 58tahun dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebagai berikut :

"...saya selalu menjadwalkan waku agar anak anak menjadi disiplin dalam belajar, ketika ada PR harus segera dikerjakan, kewajiban sekolah telah di selesaikan semua baru anak anak boleh main atau keluar rumah, kalau mengajar anak anak di rumah saya lebih kepada lemah lembut, saya tidak bisa berkeras kepada anak anak karena kalau berkeras anak anak akan terbebani dengan apa yang kita suruh...dan itu saya lakukan sejak anak saya berusia dini, sehingga sampai sekarang anak anak masih menerapkan hal tersebut ..."(Ibu Alujiah, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Cara yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengajarkan nilai nilai pendidikan sekolah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Alujiah diatas yaitu dengan cara selalu menerapkan sikap-sikap kedisiplinan, sehingga segala tugas-tugas sekolah harus di kerjakan sesuai dengan jadwal-jadwal yang telah disepakati, sedangkan untuk sistem pengajaran Ibu Alujiah lebih mengajarkan dengan cara yang lemah lembut, tidak dengan kekerasan sehingga hal tersebut membuat anak tidak memiliki beban dalam belajar dan terus dilakukan anak. Orang tua juga lebih mendidik dengan cara lemah lembut dan sabar, karena mereka menganggap pendidikan dengan cara yang kasar dan memaksa akan membuat seorang anak menjadi tertekan mentalnya, dan berujung pada tidak mau menuruti apa yang diajarkan orang tua.

Nilai-nilai penting dalam pendidikan sangat banyak, sehingga orang tua dituntut harus mampu mengajarkan kepada anak-anaknya, terkadang dengan kesibukan orang tua tidak bisa menyempatkan waktu untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak-anak mereka, adapun tentang nilai-nilai penting dalam pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak, ibu rumah tangga yang bernama Saliah yang memiliki Pendidikan SD, berusia 34 tahun memaparkan keterangan sebagai berikut :

"...mengajarkan pendidikan kepada anak yang saya lakukan yaitu, mengajarkan pendidikan agama, tentang akhlak mereka, budi pekerti dan itu didapatkan dilingkungan keluarga, tapi kalau pendidikan formal saya lebih menyerahkan kepada sekolah sepenuhnya, saya cuma berperan sedikit saja mengajarkan anak-anak kalau ade PR saja..."(Ibu Saliah, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Setiap orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan didalam keluarga, selalu mengajarkan kepada anak pendidikan agama seperti sholat, mengaji, karena pendidikan tersebut merupakan tugas berat keluarga yang harus dilakukan. Namun ada juga pendidikan pendidikan lainnya seperti menerapkan sikap menghargai, tolong menolong, saling menyayangi, menghormati yang lebih tua diajarkan didalam pendidikan keluarga, untuk pendidikan yang bersifat formal lainnya seperti belajar tentang alam, Negara, berhitung, Bahasa itu lebih di serahkan orang tua kesekolah.

2. Pendidikan Formal (Pendidikan Sekolah)

Lingkungan sekolah menjadi pendidikan yang kedua, dan apabila orang tua mempunyai cukup uang maka dapat melanjutkannya ke

jenjang yang lebih tinggi dan akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi kemudian menjadi seorang yang terdidik. Alangkah pentingnya pendidikan itu. Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.

Bagi sebagian keluarga yang selalu sibuk dengan pekerjaan tentunya waktu yang diberikan untuk anak-anak sangat terbatas, sehingga masalah pendidikan anak-anak pun terkadang banyak yang tidak diperhatikan oleh orang tua, apalagi orangtua yang bekerja sebagai nelayan yang terlalu sibuk di laut yang bekerja. memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan disekolah sehingga, nilai-nilai pendidikan harus ditanamkan kepada anak-anak mereka, seperti keterangan yang diperoleh melalui informan yang bernama Indra berusia 35 tahun yang berpendidikan SD dan bekerja sebagai Nelayan yaitu sebagai berikut :

"...pendidikan itu sangat penting dek, sehingga sejak dini anak-anak harus diajarkan tentang segala nilai-nilai yang terkandung pada makna pendidikan tersebut, pendidikan juga akan mengantarkan anak pada dunia kerja yang lebih menjamin untuk masa depan dia, anak-anak tak akan bisa dibodoh-bodohkan orang lagi tujuan karir yang ingin dicapai akan terwujud..."(Indra, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Pendidikan sangat penting karena untuk melengkapi kita dengan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu

kita dalam mewujudkan tujuan karir. Keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian.

Melalui pernyataan yang diungkapkan oleh informan penelitian di atas hal tersebut juga di dukung oleh salah seorang informan penelitian yang bernama Amran, berusia 40 tahun, tamatan SD yang bekerja sebagai Nelayan yaitu sebagai berikut :

"...pendidikan anak saye selalu saye kasi tau agar mereka bise mendapatkan prestasi yang bagus mereka harus belajar di sekolah, karena pendidikan di sekolah itu merupakan hal yang sangat penting, disekolah anak anak bise belajar segala macam ilmu tidak seperti di rumah yang pengajarannya terbatas oleh kemampuan saye, jadi nilai nilai sekolah harus di terapkan ke anak anak. pendidikan sekolah memberikan pencerahan karir kite, menjadikan manusia yang lebih baik..."(Amran, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Keterangan yang disampaikan oleh kedua informan diatas menyebutkan bahwa mereka menganggap bahwa pendidikan di sekolah memiliki nilai-nilai yang penting yaitu untuk karir atau pekerjaan. Pendidikan sangat penting karena untuk melengkapi kita dengan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu kita dalam mewujudkan tujuan karir. Keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian.

Pentingnya pendidikan formal bagi manusia berikutnya adalah untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkarakter. Pendidikan selain penting untuk karir juga sangat penting untuk menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab. Pada umumnya pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

Untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan sangat berperan penting didalamnya. Sehingga manusia yang baik membutuhkan suatu pendidikan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing, pendidikan adalah jalan untuk dapat bersaing. Sebagian besar menyadari dengan adanya pendidikan yang baik maka menghasilkan manusia yang baik. Tidak hanya pendidikan saja, namun juga memerlukan keahlian yang cukup dalam membuat maju suatu bangsa.

Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah dengan adanya mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak Pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik dimulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai Sumber Daya Manusia yang baik.

Dengan adanya pendidikan sekolah dapat menghapuskan keyakinan yang salah didalam pikiran kita. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar kita, juga dapat menghapus semua kebingungan. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan.

Setiap orang tua memiliki berbagai cara untuk menanamkan nilai tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak, adapun cara yang dilakukan oleh Azwar yang berusia 40 tahun, bekerja sebagai Nelayan dalam menanamkan pentingnya pendidikan formal kepada anaknya yaitu sebagai berikut:

"...care yang lakukan ialah dengan selalu memberikan arahan dan contoh-contoh orang yang telah berhasil dengan mengenyam pendidikan sekolah, misalnya menunjukan gambar pahlawan, itulah gunenye bersekolah kalo kita mau jadi pahlawan negare kita harus berpendidikan, kalau tak berpendidikan kita tak kan bise jadi seperti itu, gitu lah care saye mngajarkan kepade mereke bahwa pendidikan tu penting...(Azwar, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Dari pernyataan informan diatas dapat dikatakan bahwa orang tua selalu mempunyai cara tersendiri untuk menanamkan nilai bahwa pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti cara yang dilakukan oleh bapak Azwar di Desa Mantang yaitu berusaha menjelaskan apa dampak yang bisa didapatkan dengan berpendidikan tinggi, sehingga anak menjadi termotivasi untuk meraih apa yang dicita-cita dengan belajar yang sungguh supaya menjadi seperti apa yang diinginkan.

3. Pendidikan Non Formal (Pendidikan di Lingkungan Masyarakat)

Mengajarkan Pendidikan kepada anak tidak hanya terlepas dari pendidikan keluarga dan sekolah saja, namun pendidikan di lingkungan masyarakat juga harus ditanamkan kepada anak. Pendidikan Nonformal adalah pendidikan di luar sekolah, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur, terarah. Berhubung karena Pendidikan Nonformal lebih mudah disesuaikan dengan keadaan seseorang dan lingkungan maka pendidikan Nonformal lebih terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini berarti memberikan gambaran tentang bagaimana kita hidup bermasyarakat. Dengan demikian apabila kita berinteraksi dengan mereka di lingkungan masyarakat maka mereka akan menilai kita, bahwa mereka akan tahu mana orang yang terdidik, mana orang yang tidak terdidik berarti kita dididik untuk bisa memahami, mengerti, serta menjadi orang yang peduli terhadap orang lain. Di zaman Era Globalisasi diharapkan generasi muda bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat sehingga tidak terombang-ambing dalam kancah perkembangan zaman.

Pentingnya mengajarkan pendidikan nonformal atau pendidikan di lingkungan masyarakat kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh informan penelitian yang bernama Arfandi yang bekerja sebagai Nelayan, dan berusia 35 tahun serta berpendidikan SLTP memaparkan hal dibawah ini yaitu sebagai berikut :

"..ie, pendidikan di lingkungan masyarakat jage sangat penting di ajarkan kepade anak, karene kite hidup ni saling berinteraksi jadi perlu tata krama di dalam masyarakat, kalau prilaku kite baik

maka orang pasti akan menilai kita sebagai orang yang terdidik, orang yang terdidik itu sudah pasti selalu mencerminkan perbuatan-perbuatan yang baik di dalam masyarakat baik itu dari sopan santun, tatakrama dan lainnya tu..."(Arfandi, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Dari keterangan yang disampaikan oleh informan di atas dapat dikatakan bahwa orang tua harus mengajarkan tentang pendidikan non formal kepada anak, agar anak memahami sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat, karena terdidik atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari tutur sapanya terutama pada orang yang lebih tua.

Orang tua di Desa Mnatang selalu menanamkan nilai tentang pentingnya pendidikan non formal atau pendidikan masyarakat kepada anak mereka, adapun cara yang dilakukan oleh orang tua di Desa Mantang yaitu seperti yang diungkapkan oleh informan yang bernama Mahid berusia 70 tahun memiliki seorang cucu dan juga bekerja sebagai Nelayan memaparkan sebagai berikut :

"...cara yang dilakukan ye, mengajarkan kepada anak tentang bagaimana bertutur kata yang baik, sopan santun yang bagus, dengan catatan saye jage harus lebih dahulu begitu, saye mengarkan bahwa kalau kita bagus dilingkungan masyarakat kita akan di segan nantinya oleh masyarakat, kita jage akan di hargai oleh setiap orang, tak di benci orang banyak...dan itu sejak keil sudah di ajarkan..."(Mahid, wawancara tanggal 19 Juni 2016)

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan tentang nilai pentingnya pendidikan di lingkungan masyarakat yaitu di peroleh oleh anak melalui pendidikan informal (keluarga) terlebih dahulu yang telah diterapkan sejak kecil, yang mana di dalam keluarga anak di ajarkan

tentang sopan santun, cara berinteraksi yang baik di lingkungan masyarakat, serta hal tersebut di contohkan langsung oleh orangtuanya. Adapun nilai yang di ajarkan yaitu bahwa apabila di lingkungan masyarakat ingin di segani, di hormati atau di hargai maka hal tersebut harus berawal dari sikap (etika) seseorang. Baik sikap (etika) seseorang menandakan seseorang tersebut berpendidikan, namun sering juga di jumpai bahwa tidak baik perilaku seseorang padahal ia berpendidikan, hal tersebut menandakan bahwa pendidikan yang ia dapatkan tidak diterapkan dengan baik.

Menurut I Wayan Koyan (2000 :12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterangan yang disampaikan oleh informan di atas dapat di simpulkan bahwa peran orangtua di Desa Mantang selalu mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak mereka, pendidikan mempunyai nilai ideal dan nilai aktual.

Secara keseluruhan adapun Nilai ideal tentang pendidikan yang diajarkan orangtua kepada anak mereka yaitu baik itu dari pendidikan formal, informal dan non formal yaitu khusus tentang nilai agama yaitu orang tua menginginkan anak-anak mereka bisa kedepannya menerapkan perilaku terpuji seperti mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai sopan santun, saling menghargai, tolong menolong, sedangkan untuk nilai aktual dari nilai ideal yang diajarkan tersebut, orang tua senantiasa membimbing anak-anak mereka

untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sejak anak usia dini, sehingga sampai anak memasuki usia Sekolah Menengah Atas (SMA) nilai tersebut telah menjadi kebiasaan, sehingga berpengaruh kepada perilaku anak-anak walaupun orang tua disibukkan dengan pekerjaan anak-anak mampu mendapatkan prestasi di sekolah.

Kesimpulan

Pada dasarnya setiap keluarga memiliki berbagai aktivitas, salah satu aktivitas yang selalu dilakukan oleh keluarga yaitu bekerja, aktivitas tersebut merupakan kewajiban dari seorang suami namun tidak menutup kemungkinan istri sebagai ibu rumah tangga juga memilih untuk bekerja. Di Desa Mantang merupakan desa yang masih tradisional dalam segi budaya sebagaimana diketahui bahwa tugas utama orangtua adalah mengurus anak seperti dari segi pendidikan. Seorang ibu dan ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, agar anak menjadi pintar, selalu berprestasi di segala bidang baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun peran yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam rumah tangga dalam pendidikan anak dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai tentang pentingnya pendidikan, pendidikan merupakan hal yang penting, baik itu pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal dan nilai tersebut telah diajarkan sejak anak masih di usia dini, sehingga sampai anak menginjak usia remaja. Nilai yang dilakukan oleh seorang ibu yang bekerja yaitu berupa nilai yang ideal khususnya tentang nilai agama karena orang tua menginginkan anak mereka bisa kedepannya menerapkan

perilaku terpuji seperti mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai sopan santun, saling menghargai, tolong menolong, sedangkan untuk nilai aktual dari nilai ideal yang diajarkan berpengaruh kepada perilaku anak-anak walaupun orang tua disibukkan dengan pekerjaan anak-anak mampu mendapatkan prestasi di sekolah.

2. Melakukan bimbingan kepada anak-anak, dalam memberikan bimbingan ibu di Desa Mantang lebih memberikan bimbingan tentang pembentukan kepribadian anak yang dibentuk sejak anak masih usia dini, serta bimbingan dalam pendidikan dilakukan dengan membimbing anak saat belajar, mengatur kedisiplinan anak, menjadi pendengar fasif dan segera memberi solusi apabila anak menghadapi kesulitan dalam belajar, ketika orang tua sibuk dan anak menghadapi kesulitan orang tua selalu memberikan bimbingan dengan meminta bantuan kepada guru.

Adapun saran yang bisa diberikan yaitu:

1. Untuk orang tua yang disibukkan bekerja sebagai nelayan, walaupun dengan waktu terbatas, harus selalu memberikan pencerahan tentang nilai-nilai penting pendidikan, bisa memberikan bimbingan, arahan kepada anak agar anak selalu memahami bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga tidak boleh diabaikan begitu saja, serta sebisa mungkin mampu melengkapi fasilitas belajar anak yang mampu menunjang prestasi.
2. Untuk anak-anak agar selalu mengikuti nilai pendidikan sebagai pedoman untuk

sukses tanpa terus di suruh oleh orang tua, selalu mengikuti segala bimbingan dari orang tua sehingga selalu menjadi anak yang berprestasi dan dibanggakan oleh semua masyarakat, serta memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas yang telah di sediakan orang tua untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. Abu, 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta
- Ary. H. Gunawan, 2010. *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, RinekaCipta : Jakarta
- Amrullah, M, 2012. *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Pendidikan Anak*, Pada MPA karangrejtulungagung.
- Dewi Wulansari, 2009. *Sosiologi: Konsep dan Teori* Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga : Jakarta
- I Wayan Koyan, 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta:Depdiknas.
- Khairuddin. H, 2008. *Sosiologi Keluarga*, Liberty : Yogyakarta
- Martono. Nanang, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial*, RajawaliPers: Jakarta
- Narwoko. D. BagongSuyatno, 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana : Jakarta
- Nurhadi. M, 2009. *Perubahan peran Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Harmonisasi Rumah Tangga*, Jurnal Sosiologi Pada Universitas Sebelas Maret
- Saebeni. B. 2008. *Metode Penelitian*, CV PustakaSetia, EdisiKedua, Bandung
- Setiadi. 2008, *Konsep dan Keperawatan Keluarga*, PenerbitPustakaPelajar : Yogyakarta
- Silalahi. U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, RefikaAditama, Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sunarto. Kamanto, 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Soekanto. S, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Penerbit Rineka Cipta : Jakarta
- , 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers: Jakarta